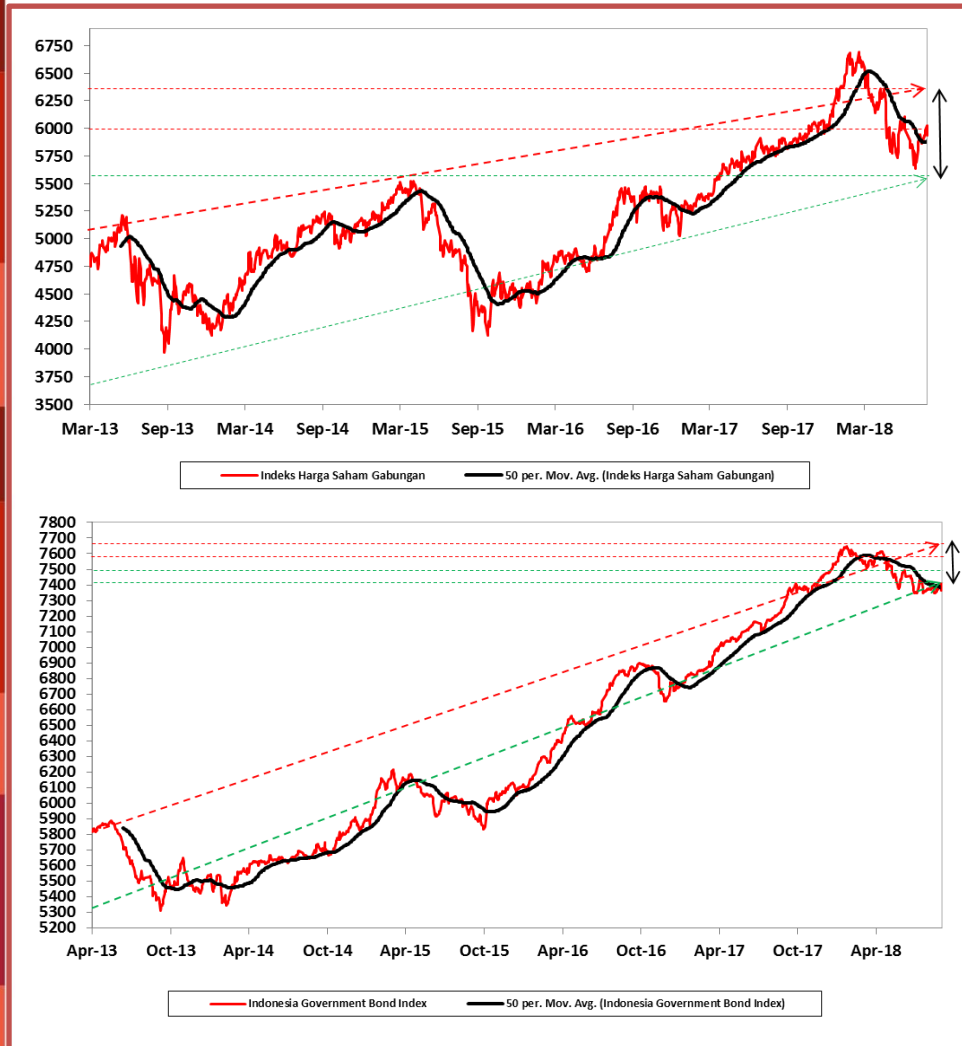


GLOBAL OUTLOOK – 1 September 2018

Market Volatility Getting Higher



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 31 Agustus 2018

UNCERTAINTY RISK CREATE VOLATILITY

Data makro ekonomi Indonesia di bulan agustus cenderung *mixed* dengan data pertumbuhan PDB kuartal 2 sebesar 5.27 % yang diatas ekspektasi pasar namun data neraca berjalan Indonesia yang defisit US\$ 8 Milyar di kuartal 2 memberikan tekanan terhadap neraca pembayaran dan cadangan devisa Bank Indonesia. Inflasi bulanan mengalami penurunan sebesar -0.05 % di bulan Agustus sehingga Inflasi tahunan menjadi 3.2 % YoY di bulan agustus, meski inflasi terkendali Bank Indonesia tetap mempertahankan fokusnya untuk menjaga stabilitas Rupiah ditandai dengan kenaikan *policy rate* sebesar 125 Bps sejak Mei 2018, tambahan 25 Bps di bulan Agustus sehingga 7DRRR BI saat ini berada di 5.50%. Rupiah menghadapi tekanan seiring pelemahan mata uang negara-negara berkembang dan kekhawatiran akan defisit neraca berjalan Indonesia. Secara fiskal pemerintah juga telah merespon atas situasi defisit neraca berjalan dengan program B20 biodiesel dan menunda proyek-proyek infrastruktur dan pengenaan PPH atas 900 barang jadi impor, diharapkan langkah-langkah ini akan membantu mengurangi defisit neraca berjalan di kuartal 3 sehingga rupiah akan kembali stabil.

STRATEGI SAHAM – SEPTEMBER 2018

Setelah sempat tertekan akibat ketakutan pasar akan imbas krisis Turki dan Argentina, JCI *rebound* dari titik terendahnya di 5,716 di minggu ke 2 Agustus untuk menutup bulan agustus di posisi 5,936. IHSG membukukan kenaikan bulanan sebesar 1.4% dengan rerata transaksi harian di Rp 6.2 Trn, naik dari Rp 5.5 Trn di bulan Juli. Pertumbuhan PDB kuartal 2 yang diatas ekspektasi pasar membawa perbaikan *risk appetite* investor domestik untuk mengimbangi *outflow* investor asing di pasar saham, Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar Rp 1.6 Trn (US\$ 106 Mn) di bulan Agustus. Saham yang berkontribusi positif tertinggi adalah BBKA (+6.55%), BBRI (+3.6%) dan INTP (+25.5%), sementara saham yang berkontribusi negatif terdalam adalah TRIO (-62%), TLKM (-2.2%) dan INCO (-13 %). IHSG saat ini diperdagangkan di level 14.5 X PE 2018 dan 13.5 X PE 2019 F.

STRATEGI OBLIGASI – SEPTEMBER 2018

Tekanan pelemahan rupiah karena faktor defisit neraca berjalan dan jatuhnya mata uang Negara-negara berkembang membawa *benchmark yield* surat utang Negara Indonesia tenor 10 tahun naik 50 Bps ke 8.2 % di penutupan bulan Agustus. Kami memperkirakan pasar obligasi masih dapat melemah di bulan September mengantisipasi kenaikan *Fed Rate* yang dijadwalkan di pertemuan *FOMC* september dari 1.75 % ke 2.00%. BI sendiri telah menaikkan 7DRRR rate terkebih dahulu mengantisipasi ekspektasi pasar akan kenaikan *Fed Rate* September. Dengan outlook inflasi Indonesia yang stabil di kisaran 3.5%-4%, setara dengan *real interest rate* sebesar 4.5-5 % kami melihat *downside risk* di level benchmark yield 10 Tahun Indonesia di kisaran 8.5% menjadi terbatas sehingga menjadi *level entry* yang atraktif.

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

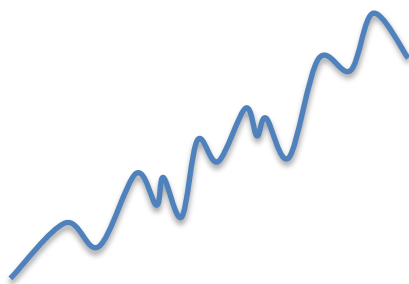
- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di SEPTEMBER 2018: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 3% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

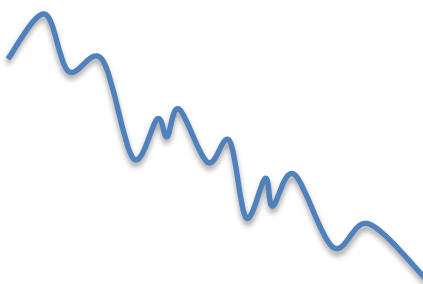
- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?

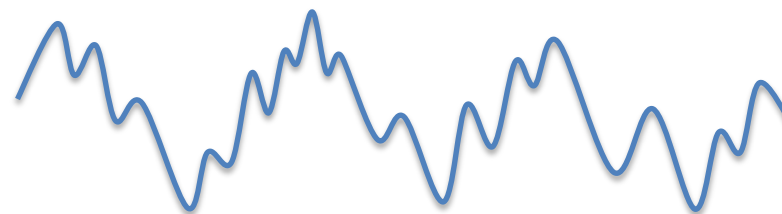
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI SEPTEMBER 2018

Untuk bulan September, sentimen pelemahan mata uang rupiah akan mendominasi *newsflow*. Sehingga tekanan terhadap aset berisiko, baik di *asset class equity*, dan *fixed income* masih akan tinggi. Namun pada level supportnya kami melihat risiko sudah mulai sepadan (Rupiah sudah terdepresiasi dan imbal hasil SUN sudah melonjak tinggi) dengan potensi imbal hasil yang mulai menarik sehingga bagi investor jangka panjang mulai tercipta peluang untuk mulai mengakumulasi. Langkah antisipasi tekanan makro baik dari sisi Moneter (BI) dan Fiskal (Pemerintah) diharapkan akan membawa stabilitas Rupiah secara *gradual* di kuartal 3, sehingga apresiasi imbal hasil dapat berubah positif seiring perbaikan sentimen makro ekonomi kembali ke jalur pertumbuhan potensialnya.

Secara teknikal, IHSG berpotensi kembali menjadi dalam tren bullish hanya jika MA50 berhasil menembus level MA200 (~level 6140). Untuk bulan September ini, kami melihat indeks cenderung akan bergerak sideways, dengan support kuat di level ~5700 (mendapat dukungan support dari aksi beli investor), namun katalis positif yang kuat untuk mendorong indeks melebihi 6100 juga masih terbatas, sehingga indeks cenderung akan bergerak *range-bound*. Kami mempunyai pandangan target IHSG pada akhir tahun sebesar 6500. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.